

Merancang Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Wisata yang Inklusif dan Partisipatif

Designing a Community Empowerment Program in Inclusive and Participatory Tourism Development

¹ Siti Zubaidah

² Hermansyah

³ Yoga Jusri Pratama

⁴ STIA Bala Putra Dewa Palembang, Indonesia

² Center for Decentralization and Participatory Development Research, Universitas Padjadjaran, Indonesia

*Corresponding Author: siti19063@mail.unpad.ac.id

ABSTRACT

Latar Belakang: Pengembangan Wisata yang Inklusif dan Partisipatif dalam Program Pemberdayaan Masyarakat di Plaju. Permasalahan kurangnya keterlibatan masyarakat lokal, pihak swasta serta pihak pemerintah, menjadi penyebab ketidakberlanjutannya usaha pariwisata, kerusakan lingkungan atau kelelahan wisata. Perlu perencanaan yang matang untuk menjaga keseimbangan antara pembangunan wisata dan pelestarian lingkungan, sehingga tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pendidikan dan pelatihan terhadap rancangan pengembangan wisata dalam meningkatkan kapasitas masyarakat.

Metodelogi: Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan terkait perancangan Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Wisata yang Inklusif dan Partisipatif. Alasan pemilihan metode ini adalah untuk memberikan pemahaman pada masyarakat lokal, pihak swasta dan pemerintah setempat pentingnya keberlanjutan usaha pariwisata guna pelestarian lingkungan.

Hasil: Merancang program pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan wisata yang inklusif dan partisipatif sangat penting untuk menjamin pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dan berkeadilan. Hal ini memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan masyarakat di seluruh tahapan program dan menjawab kebutuhan serta aspirasi seluruh anggota masyarakat. Dengan memberdayakan masyarakat, kita dapat menciptakan industri pariwisata yang tidak hanya memberikan manfaat bagi wisatawan, tetapi juga masyarakat lokal, pihak swasta, dan pelestarian lingkungan.

Kata Kunci : Rancangan, Program Pemberdayaan, Pengembangan Wisata, Inklusif dan partisipatif.

Pendahuluan

Design program pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan wisata yang inklusif dan partisipatif harus didasarkan pada prinsip-prinsip pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan, kolaborasi pemangku kepentingan, dan partisipasi masyarakat sangat diperlukan

[1]. Program ini harus bertujuan untuk mendorong keterlibatan seluruh anggota masyarakat dalam pengambilan kebijakan dan menjamin akses yang adil dan merata terhadap potensi sosial ekonomi desa [2], [3]. Penting untuk mempertimbangkan dampak pengembangan pariwisata terhadap masyarakat sekitar dan memaksimalkan manfaatnya bagi masyarakat setempat [4]. Program ini juga harus fokus pada pengembangan kreatif, ketahanan perkotaan, dan pelestarian kearifan budaya lokal [1]. Selain itu, keterlibatan generasi muda dan pelestarian lingkungan dan budaya sangat penting untuk pembangunan pariwisata berkelanjutan [5]. Program tersebut harus dilaksanakan dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan dan budaya serta melibatkan anggota masyarakat untuk bekerja sama membangun desanya [6].

Desa wisata yang inklusif dan partisipatif adalah konsep pengembangan pariwisata yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat setempat. Konsep ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan usaha produktif di bidang pariwisata, sesuai dengan potensi dan sumber daya lokal [7], [8]. Beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan program pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan wisata yang inklusif dan partisipatif antara lain mengidentifikasi potensi wisata, peran masyarakat, pemberdayaan masyarakat, kemitraan, fasilitas umum, pengembangan kawasan wisata, dan pengembangan desa wisata [9].

Dalam pengembangan desa wisata, penting untuk membangun kemitraan antara pemerintah, masyarakat, swasta, dan pemerintah untuk mendukung pengembangan desa wisata. Selain itu, pengembangan desa wisata juga memerlukan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi tinggi, serta sarana dan prasarana wisata yang memadai [10].

Konsep pembangunan wisata yang inklusif dan partisipatif bertujuan untuk melibatkan masyarakat lokal dalam proses pengambilan keputusan dan memastikan manfaat pariwisata didistribusikan secara adil kepada seluruh anggota masyarakat. Pendekatan ini mengakui pentingnya pengetahuan dan sumber daya lokal dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan dan memberdayakan masyarakat untuk mengambil peran aktif dalam mengelola industri pariwisata mereka sendiri [11].

Langkah pertama dalam merancang program pemberdayaan masyarakat adalah mengidentifikasi kebutuhan dan aset masyarakat setempat [5]. Hal ini dapat dilakukan melalui pemetaan komunitas, survei, dan konsultasi dengan tokoh dan anggota komunitas [10]. Langkah selanjutnya adalah mengembangkan strategi pariwisata yang mempertimbangkan kebutuhan, nilai, dan aspirasi masyarakat. Strategi ini harus fokus pada penciptaan peluang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam industri pariwisata, seperti memberikan program pelatihan dan peningkatan kapasitas, mempromosikan produk dan layanan lokal, dan melibatkan masyarakat dalam kegiatan wisata [12].

Untuk menjamin inklusivitas, program pemberdayaan masyarakat juga harus memenuhi kebutuhan kelompok marginal, seperti perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas. Hal ini dapat dicapai dengan memberikan akses yang setara terhadap pelatihan dan kesempatan kerja, mendorong kesetaraan gender, dan menciptakan fasilitas dan layanan pariwisata yang mudah diakses.

Kepemilikan dan partisipasi masyarakat merupakan elemen penting dalam keberhasilan program pemberdayaan masyarakat [13]. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan masyarakat dalam seluruh tahapan program, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan dan evaluasi. Hal

ini tidak hanya menjamin efektivitas program, namun juga menumbuhkan rasa kepemilikan dan kebanggaan di kalangan masyarakat [14].

Aspek penting lainnya dari program pemberdayaan masyarakat adalah keberlanjutan [15]. Program tersebut hendaknya tidak hanya berfokus pada manfaat ekonomi jangka pendek, namun juga mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap masyarakat dan lingkungan [4]. Hal ini dapat dicapai dengan mendorong praktik pariwisata yang bertanggung jawab dan berkelanjutan, seperti pengelolaan sampah, konservasi sumber daya alam, dan pelestarian budaya [2].

Metodologi

2.1 Tahapan Identifikasi

Identifikasi permasalahan permasalahan yang muncul diantaranya:

- a. Keterlibatan masyarakat yang minim
- b. Ketidaksetaraan akses dan manfaat program pemberdayaan
- c. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan
- d. Tidakpastian ekonomi di sektor pariwisata
- e. Konservasi lingkungan yang tidak seimbang
- f. Ketidakmampuan pengelolaan wisata
- g. Ketidakjelasan regulasi
- h. Kurangnya dukungan infrastruktur
- i. Belum adanya pendekatan inklusif

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penting untuk melibatkan pemangku kepentingan secara aktif dalam perencanaan, mengadopsi pendekatan partisipatif, menyelenggarakan pelatihan, dan membangun kemitraan strategis. Program pemberdayaan masyarakat yang sukses akan mempertimbangkan aspek-aspek ini untuk memastikan dampak positif yang berkelanjutan pada masyarakat dan lingkungan.

Adapun Proses pelaksanaan kegiatan pendidikan dan latihan Merancang Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Wisata yang Inklusif dan Partisipatif bekerja sama dengan Lurah, RW atau RT setempat, Komunitas Pemuda Pecinta Lingkungan, Pihak Swasta, Bhabinsa, dan Bhabimkamtibmas untuk mendapat data dengan ketentuan-ketentuan yang telah disepakati. Setelah mendapat kepastian tentang data sasaran kegiatan, tim sosialisasi melakukan pendekatan secara langsung.

Adapun ketentuan yang akan menjadi peserta pelatihan ini, yaitu :

- a. Masyarakat.
- b. Kapasitas peserta latihan max 20 orang.

2.2 Metode Kegiatan

Metode kegiatan yang digunakan dalam pelatihan yaitu :

1. Teori dalam pelatihan prinsip merancang program pemberdayaan. Kegiatan ini dapat berupa pemberian bahan ajar atau materi pelatihan sehingga memudahkan peserta untuk memahami proses pembelajaran.
2. Praktik Mengidentifikasi Kebutuhan Program.

3. Kolaborasi yang bisa dilakukan berbagai pihak kepentingan, dalam hal ini komitmen melaksanakan masing-masing peran.

Hasil dan Pembahasan

1. Prinsip Rancangan Program

Prinsip dan pertimbangan utama berikut ini harus diintegrasikan ke dalam rancangan program:

- a. Pembangunan yang Inklusif dan Berkelanjutan: Program ini harus diarahkan untuk mencapai pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan, yang mengarah pada pengurangan kemiskinan, pembagian manfaat, dan partisipasi masyarakat yang terpinggirkan.
- b. Kolaborasi Pemangku Kepentingan dan Partisipasi Masyarakat: Tata kelola pembangunan yang inklusif memerlukan kolaborasi, dukungan, dan partisipasi masyarakat dari para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, tata kelola birokrasi harus diubah menjadi tata kelola kolaboratif.
- c. Dampak terhadap Masyarakat Sekitar: Pertimbangan yang cermat harus diberikan terhadap dampak pengembangan pariwisata terhadap masyarakat sekitar untuk memastikan bahwa manfaatnya maksimal bagi masyarakat lokal.
- d. Pembangunan Kreatif dan Ketahanan Perkotaan: Program ini harus fokus pada mendorong pengembangan kreatif desa wisata dan bersama-sama menciptakan keberlanjutan dan ketahanan perkotaan.
- e. Pelestarian Kearifan Budaya Lokal: Pelestarian kearifan budaya lokal, seperti seni kuliner dan kerajinan tradisional, harus menjadi fokus utama program.
- f. Keterlibatan Generasi Muda: Mengoptimalkan keterlibatan generasi muda untuk mendukung desa wisata berkelanjutan sangat penting bagi keberhasilan program dalam jangka panjang.
- g. Kelestarian Lingkungan dan Budaya: Program harus dilaksanakan dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan dan budaya, memastikan sumber daya alam, budaya, dan sosial dioptimalkan dalam pengembangan pariwisata.

Setelah kegiatan pemberian teori pendidikan dan pelatihan merancang program pemberdayaan, langsung berupa praktik yang dilakukan mengidentifikasi kebutuhan dan kolaborasi merancang wisata yang inklusif dan partisipatif, serta berkelanjutan, terlihat peserta sangat antusias dalam kegiatan ini.



Gambar 1. Kegiatan PKM

2. Praktik Mengidentifikasi Kebutuhan Program

Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan wisata yang inklusif dan partisipatif adalah aspek penting untuk membangun desa wisata yang berbasis pemberdayaan masyarakat. Dengan mengidentifikasi kebutuhan program pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan wisata, pemerintah dan masyarakat dapat bekerja sama untuk membangun desa wisata yang inklusif, partisipatif, dan berbasis pemberdayaan masyarakat.



Gambar 2. Kegiatan PKM Proses Identifikasi Kebutuhan

Berikut adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan program pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan wisata:

- 1** **Potensi wisata:** Identifikasi potensi wisata yang dimiliki oleh masyarakat, seperti daya tarik alam, budaya, kuliner, dan lainnya.
- 2** **Peran masyarakat:** Mengidentifikasi peran masyarakat dalam pengembangan desa wisata, seperti menjadi pemilik dan pengelola usaha, serta membantu dalam pengembangan fasilitas umum.
- 3** **Pemberdayaan masyarakat:** Mengidentifikasi kebutuhan pemberdayaan masyarakat, seperti pelatihan, pendidikan, dan pengembangan usaha produktif.
- 4** **Kemitraan:** Membangun kemitraan antara pemerintah, masyarakat, swasta, dan pemerintah untuk mendukung pengembangan desa wisata.
- 5** **Fasilitas umum:** Mengidentifikasi kebutuhan fasilitas umum, seperti jalan, pengangkutan, dan layanan publik.
- 6** **Pengembangan kawasan wisata:** Mengidentifikasi kebutuhan pengembangan kawasan wisata, seperti pembuatan infrastruktur, pengelolaan, dan pengembangan SDM.



Gambar 3. Survey Wisata Kelurahan Talang Buruk

Kesimpulan

Rancangan program pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan wisata yang inklusif dan partisipatif harus didasarkan pada prinsip-prinsip pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan, kolaborasi pemangku kepentingan, partisipasi masyarakat, dan fokus pada pembangunan kreatif, ketahanan perkotaan, dan pelestarian kearifan budaya lokal. Selain itu,

program ini harus memprioritaskan keterlibatan generasi muda dan pelestarian lingkungan dan budaya untuk memastikan keberhasilan jangka panjang desa wisata berkelanjutan.

Pariwisata telah menjadi salah satu pendorong utama pembangunan ekonomi di banyak negara. Hal ini memberikan peluang bagi masyarakat lokal untuk menghasilkan pendapatan, meningkatkan lapangan kerja, dan meningkatkan standar hidup mereka. Namun perkembangan pariwisata seringkali membawa dampak negatif, seperti tergusurnya komunitas lokal, komodifikasi budaya, dan degradasi lingkungan. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan program pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan wisata yang inklusif dan partisipatif .

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih Kepada Lurah Talang Bubuk, RT, RW, Masyarakat Kelurahan Talang Bubuk, Bhabinsa, dan Bhabimkamtibmas, serta PT. Pertamina.

Daftar Pustaka

- [1] N. W. Sumetri, I. P. M. Astawa, L. M. Wahyuni, and N. L. P. I. Rumini, "Governance Model for Inclusive Tourism Village Development in Klungkung Regency," *Proc. Int. Conf. Appl. Sci. Technol. Soc. Sci. 2022 (iCAST-SS 2022)*, pp. 602–608, 2022, doi: 10.2991/978-2-494069-83-1_105.
- [2] M. I. Arisaputra, "Reforma Agraria Untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan," *J. Huk. Ius Quia Iustum*, vol. 10, no. 1, pp. 7823–7830, 2015.
- [3] S. Widodo, "Implementasi Bela Negara untuk Mewujudkan Nasionalisme," *J. Ilm. Civ.*, vol. Vol. 1, No, no. 1, pp. 18–31, 2011.
- [4] R. A. Buchari, A. Abdillah, I. Widianingsih, and H. Nurasa, "Creativity development of tourism villages in Bandung Regency, Indonesia: co-creating sustainability and urban resilience," *Sci. Rep.*, vol. 14, no. 1, pp. 1–11, 2024, doi: 10.1038/s41598-023-49094-1.
- [5] T. Cattaneo, E. Giorgi, and M. Ni, "Landscape, architecture and environmental regeneration: A research by design approach for inclusive tourism in a rural village in China," *Sustain.*, vol. 11, no. 1, 2019, doi: 10.3390/su11010128.
- [6] S. Zubaidah, I. Widianingsih, B. Rusli, and A. D. Saefullah, "Policy Network on the Kotaku Program in the Global South : Findings from Palembang , Indonesia," 2023.
- [7] T. F. Widyastuti, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Objek Wisata Taman Limo, Desa Jatiwangi, Kecamatan Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi," *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2022, [Online]. Available: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/59547>.
- [8] F. Nurrahman, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community-Based Tourism) Melalui Kelompok Sadar Wisata," *J. Polit. Gov. Stud.*, vol. 7, no. 3, pp. 191–200, 2018, [Online]. Available: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/21131/19758>.
- [9] A. Ferlina, "Peran Kepemimpinan Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Pongok Kab. Klaten," *Skripsi*, p. 135, 2020, [Online]. Available: <https://dspace.uin.ac.id/handle/123456789/28406>.
- [10] A. K. Prihastha and S. Suswanta, "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Kaki Langit Padukuhan Mangunan," *J. Master Pariwisata*, vol. 7, no. 2012, p. 221, 2020, doi: 10.24843/jumpa.2020.v07.i01.p10.
- [11] I. N. S. Arida, P. P. K. Wiguna, I. W. Narka, and N. K. O. Febrianti, "Development

- Planning of Tourist Village Using Participatory Mapping (Case study: Mambal Village, Badung Regency, Indonesia),” *IOP Conf. Ser. Earth Environ. Sci.*, vol. 98, no. 1, pp. 0–10, 2017, doi: 10.1088/1755-1315/98/1/012044.
- [12] T. Pangestu, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal di Wisata Kampoeng Purba Kelurahan Brangkal, Gemolong, Sragen,” *J. Abdimas Indones.*, vol. 2, no. 1, pp. 87–93, 2022, doi: 10.53769/jai.v2i1.183.
- [13] D. Malu, “ANALISIS PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA BATU CERMIN TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA BATU CERMIN KECAMATAN KOMODO KABUPATEN MANGGARAI BARAT,” 2017.
- [14] M. Fairuza, “Kolaborasi antar stakeholder dalam pembangunan inklusif pada sektor pariwisata (Studi Kasus Wisata Pulau Merah di Kabupaten Banyuwangi),” *Kebijak. dan Manaj. Publik*, vol. 5, no. 3, pp. 1–13, 2017, [Online]. Available: <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-kmp27a31822dffull.pdf>.
- [15] Y. Hermawan, S. Sujarwo, and Y. Suryono, “Learning From Goa Pindul: Community Empowerment through Sustainable Tourism Villages in Indonesia,” *Qual. Rep.*, vol. 28, no. 5, pp. 1365–1383, 2023, doi: 10.46743/2160-3715/2023.5865.